

**TRAINING ON MAKING DREAM TREES
FOR IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION****Trie Utari Dewi^{1*}, Sulistyawati²**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Email: trie.utari.dewi@uhamka.ac.id

(Diterima 22-02-2022; Disetujui 19-03-2022)

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh masyarakat Indonesia, di mana setiap warga wajib untuk memperoleh pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama. Banyak orang berkeinginan untuk dapat sekolah hingga tingkat tinggi. Namun, hal tersebut tidak semua orang dapat rasakan. Salah satunya adalah pada anak di Desa Cikarageman, Kelurahan Setu, Bekasi. Kebanyakan anak-anak di sana putus sekolah karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi serta kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja membantu orang tuanya. Begitu pula yang terjadi pada siswa di Sekolah Masjid Indonesia (SMI) yang rata-rata merupakan anak yatim dan dhuafa. Latar belakang tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa SMI. Kebanyakan mereka tidak tahu ingin menjadi apa kelak ketika dewasa, dan masih bingung terkait cita-cita mereka. Hal ini juga dikarenakan belum tergalinya potensi siswa untuk dapat menentukan cita-cita mereka ke depannya. Oleh karena itu, berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh tim bersama mitra, dibutuhkan pelatihan untuk dapat menggali potensi siswa dalam menentukan cita-cita sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan sekolahnya. Oleh karena itu, tim bertujuan untuk mengadakan pelatihan pembuatan pohon cita-cita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, peserta menjadi mengenal potensi yang ada dalam dirinya untuk menentukan cita-citanya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Cita-Cita, Pohon Cita-Cita

ABSTRACT

Education is a right for all Indonesian people, where every citizen is obliged to obtain education up to junior high school level. Many people want to be able to go to high school. However, not everyone can feel this. One of them is in children in Cikarageman Village, Setu Village, Bekasi. Most of the children there drop out of school due to lack of understanding of the importance of higher education and most of them prefer to work to help their parents. The same thing happened to students at the Indonesian Mosque School (SMI) who were mostly orphans and poor people. This background is one of the causes of the low learning motivation of SMI students. Most of them don't know what they want to be when they grow up, and are still confused about what they want to be. This is also because the potential of students has not been explored to be able to determine their goals in the future.

Therefore, based on discussions conducted by the team with partners, training is needed to be able to explore the potential of students in determining goals so as to increase motivation to learn and school. Therefore, the team aims to conduct training on making a dream tree to increase students' motivation to learn. This activity is carried out using lecture, discussion, and training methods. Based on the results of the evaluation carried out, participants become acquainted with the potential that exists within themselves to determine their goals so that they can increase their learning motivation both at school and at home.

Keywords: Motivation to Learn, Future Goals, Tree of Dreams

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer dan merupakan hak bagi setiap masyarakat. Setiap warga negara juga wajib untuk melakukan pendidikan hingga tingkat SMP. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang wajib belajar pada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan

menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat” (Presiden RI, 2018). Berdasarkan aturan tersebut, maka sudah selayaknya setiap warga negara mengenyam pendidikan minimal hingga tingkat SMP. Namun pada kenyataannya, tidak semua masyarakat dapat mengenyam pendidikan yang tinggi (Sidik et al., 2013). Di Desa Cikarageman, Kelurahan Setu, Bekasi, banyak anak-anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan kondisi ekonomi dan pemikiran masyarakatnya yang kurang berkembang sehingga motivasi untuk belajar maupun sekolah dapat dikatakan rendah. Kebanyakan anak-anak yang putus sekolah lebih memilih untuk dapat membantu orang tuanya bekerja ataupun menikah di usia remaja. Pikiran dan pandangan masyarakat tersebut juga menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi belajar pada siswa Sekolah Masjid Indonesia (SMI). Motivasi belajar merupakan pendorong atau penggerak agar seseorang mau belajar. Motivasi ini terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar individu (Emda, 2018).

Sekolah Masjid Indonesia (SMI) adalah sekolah non profit yang diperuntukkan bagi anak-anak yatim dan kaum dhuafa di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Saat ini SMI telah memiliki sekitar 40 siswa. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian masyarakat dengan guru di SMI, siswa-siswi SMI jarang ada yang memiliki keinginan untuk bisa sekolah hingga ke tingkat perguruan tinggi. Kalaupun ada yang memiliki keinginan untuk sekolah ke tingkat yang tinggi, mereka terkendala dengan biaya dan kurangnya dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Bahkan terdapat beberapa siswa yang harus didatangi oleh guru secara langsung agar mau mengikuti kegiatan di sekolah dan memberikan pemahaman kepada orang tuanya tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya. Selain itu, tim juga pernah bertanya langsung kepada para siswa SMI terkait cita-cita mereka, namun kebanyakan dari mereka masih bingung dengan cita-citanya. Sudaryono (dalam Moslem et al., 2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita dan kondisi lingkungan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka identifikasi permasalahan mitra yaitu belum tergalinya potensi siswa sehingga masih belum tahu cita-cita apa yang diinginkan oleh para siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa karena kurangnya wawasan tentang pentingnya pendidikan hingga tingkat tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Peningkatan Motivasi Belajar

Melalui Pohon Cita-Cita. Dengan diberikannya pelatihan ini, diharapkan para siswa SMI dapat menggali potensi dirinya dan menemukan cita-citanya sehingga mereka dapat terus termotivasi untuk dapat sekolah hingga tingkat yang lebih tinggi. Dengan begitu, motivasi belajar siswa SMI pun dapat terus meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aldrian, et al. (2020) bahwa cita-cita dapat memberikan manfaat berupa efek semangat belajar yang tinggi karena seseorang akan berusaha untuk dapat meraih cita-citanya dengan cara giat belajar.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pohon cita-cita antara lain adalah kegiatan yang dilakukan oleh Majid et al. (2014) berjudul *Pohon Cita-Cita: Implementasi gerakan "SISDARLING" Berbasis Pendidikan Karakter*. Sasaran dari kegiatan tersebut yaitu siswa SDN Pedalangan 03, Banyumanik, Kota Semarang dan menghasilkan modul pohon cita-cita serta terdapat perubahan karakter pada siswa SDN Pedalangan 3. Selanjutnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Martini dan Ratika Nengsih (2020) berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Panti Asuhan Melalui Pohon Cita-Cita*. Sasaran kegiatan tersebut yaitu anak yatim piatu di Panti Asuhan Waturua Timor Timur Kec. Manggala Antang Kota Makasar. Hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut terbentuknya karakter anak dan sadar akan potensi diri serta kemauan yang tinggi untuk belajar dalam meraih masa depan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan pembuatan pohon cita-cita di atas lebih fokus pada penanaman nilai karakter. Sedangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMI lebih fokus pada pengenalan cita-cita dan menggali potensi diri untuk menemukan cita-cita sehingga motivasi belajar peserta dapat meningkat agar dapat meraih cita-citanya. Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan agar dapat mencapai tujuannya (Ahyar et al., 2020; Rismawati and Khairiati, 2020).

BAHAN DAN METODE

Sasaran kegiatan atau mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa di Sekolah Masjid Indonesia (SMI). SMI merupakan lembaga non profit dan memiliki siswa sebanyak 31 siswa dengan jenjang kelas yang berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola Raudhatul Jannah, Desa Cikarageman, Bekasi.

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra yaitu dengan 1) metode ceramah untuk memberikan wawasan tentang cara menggali potensi untuk menentukan cita-cita; 2) metode simulasi untuk memberikan contoh langsung cara

membuat pohon cita-cita; dan 3) metode *drill and practice* untuk praktik siswa secara langsung dalam membuat pohon cita-cita.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu: a) melakukan survey hingga menetapkan lokasi sasaran kegiatan; b) melakukan komunikasi dengan mitra; c) melakukan sosialisasi kepada peserta; d) memberikan materi dan pelatihan terkait cara untuk menggali potensi diri; dan e) memberikan pelatihan tentang cara membuat pohon cita-cita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk membantu mitra dalam menggali potensi diri siswanya agar dapat menentukan cita-cita yang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara luas tanpa dibatasi dengan faktor lingkungan di sekitarnya. Dengan memiliki cita-cita yang jelas, maka motivasi belajar peserta juga akan semakin meningkat agar cita-citanya dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan kegiatan pelatihan berupa teori dan praktik.

Penyampaian teori atau materi pertama disampaikan oleh Dra. Sulistyawati, M.Hum terkait cita-cita. Pemahaman terkait ragam cita-cita yang bisa dimiliki oleh siapapun tanpa adanya batasan bertujuan agar peserta berani untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan tidak hanya memiliki cita-cita sebatas profesi yang ada di lingkungan sekitarnya saja. Dalam paparannya, pemateri menyampaikan tentang ragam cita-cita dan pentingnya cita-cita bagi setiap orang agar nantinya memiliki kehidupan yang sukses dan bahagia. Selain itu, pemateri juga menyampaikan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan agar dapat mencapai cita-cita. Hal ini bertujuan agar peserta mengetahui cara untuk dapat mencapai cita-citanya. Gambaran kegiatan penyampaian materi pertama dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pertama

Setelah penyampaian materi terkait wawasan terhadap cita-cita, kegiatan selanjutnya diberikan materi terkait potensi diri yang dilakukan oleh Trie Utari Dewi, M.Hum. materi tentang potensi diri disampaikan dengan tujuan agar peserta mampu mengenali dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Untuk mengenal potensi yang ada dalam dirinya, maka peserta harus mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya serta memiliki tujuan hidup yang jelas dan berupayan mencapainya serta yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Dengan mengenal potensi yang ada dalam dirinya, selanjutnya peserta dapat menetapkan cita-cita yang hendak dicapai sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dikembangkan agar cita-cita tersebut dapat terwujud. Gambaran kegiatan penyampaian materi kedua dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kedua

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai, sesi selanjutnya adalah siswa diberikan pelatihan untuk membuat pohon cita-cita sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Dalam membuat pohon cita-cita, peserta diarahkan oleh tim pengabdian masyarakat untuk dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangan dalam dirinya agar dapat memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensinya serta mengarahkan hal-hal yang harus dilakukan agar potensi dalam dirinya dapat berkembang untuk mewujudkan cita-citanya. Kegiatan pembuatan pohon cita-cita dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan Pohon Cita-Cita

Setelah membuat pohon cita-cita, sesi selanjutnya yaitu peserta diminta untuk menyampaikan cita-cita dan hal-hal apa saja yang akan mereka lakukan agar mampu mencapai cita-cita tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat saling memberikan inspirasi dan motivasi untuk mewujudkan cita-cita mereka sehingga mereka juga akan semakin termotivasi untuk semangat belajar dalam meraih cita-cita. Gambaran kegiatan tersebut dapat terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Presentasi Pohon Cita-Cita

Selain menyampaikan cita-cita dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk meraih cita-citanya, peserta juga diminta untuk menggantungkan cita-citanya pada pohon. Kegiatan ini diumpamakan juga sebagai pohon cita-cita yang jika dirawat dan dipupuk maka akan dapat semakin tinggi. Hal ini sebagaimana cita-cita mereka yang tinggi akan dapat terwujud jika mereka berusaha secara maksimal, dengan begitu motivasi belajar peserta akan semakin meningkat agar dapat mencapai cita-cita yang tinggi. Pada kegiatan ini peserta secara berkelompok diberikan tanggung jawab untuk merawat pohonnya sebagaimana mereka merawat cita-citanya agar dapat terwujud. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Menggantungkan Cita-Cita pada Pohon Cita-Cita

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak ada penghambat yang berarti. Hal ini dikarenakan dukungan mitra yang maksimal sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dilihat dari antusias peserta yang semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan beserta berhasil dalam mengenali potensi dirinya dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan peserta untuk dapat mewujudkan cita-citanya. Salah satu cara yang dituliskan peserta untuk meraih cita-citanya adalah dengan semakin rajin belajar dan membuat jadwal belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembuatan pohon cita-cita, motivasi belajar peserta semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan ke depannya dapat terus dilanjutkan tidak hanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta, namun juga mampu menambah kemampuan dan keterampilan lainnya untuk mendukung tercapainya cita-cita peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Uhamka yang telah memberikan dukungan penuh atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Masjid Indonesia yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni, et al. (2020). *Membuat Pohon Harapan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Siswi Sd 117516 Karang Sari Desa Parpaudangan*. LPPM Universitas Malikussaleh.
- Aldrian, Andhika Illyas Alhafizh, et al. (2020). "POCITA: Mengenalkan Cita-Cita Dan Lingkungan Sejak Dini." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 181–86.
- Emda, Amna. (2018). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*, vol. 5, no. 2, 2018, p. 172, doi:10.22373/lj.v5i2.2838.
- Majid, Dewi Yulia Nurul, et al. (2014). "Pohon Cita-Cita: Implementasi Gerakan 'SISDARLING' Berbasis Pendidikan Karakter." *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat*, 2014, pp. 1–7.

- Martini, Martini, and Ratika Nengsih. (2020). “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Panti Asuhan Melalui Pohon Cita-Cita.” *Education and Learning Journal*, vol. 1, no. 1, 2020, p. 74, doi:10.33096/eljour.v1i1.42.
- Moslem, Muhammad C., et al. (2019). “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk.” *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 6, no. 2, 2019, pp. 258–65, doi:10.17509/jmee.v6i2.21803.
- RI, Presiden. (2008). “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.” *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Rismawati, Melinda, and Eta Khairiati. (2020). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.” *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 203–12, doi:10.31932/j-pimat.v2i2.860.
- Sidik, Sahabudin, et al. (2013). “Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja.” *Inovasi Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, 2013, pp. 23–26, <http://www.senirupa.itb.ac.id/wp-content/upload/jurnal/jurnal-17011011.pdf>.